



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, peneliti akan menjelaskan secara menyeluruh apa yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti terkait *fraudulent financial statement* dan nilai perusahaan. Kemudian dari latar belakang tersebut peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka dari itu ditetapkan batasan masalah dan batasan penelitian untuk memfokuskan ruang lingkup penelitian. Berdasarkan Batasan masalah tersebut, dibentuk rumusan masalah yang dapat menggambarkan secara umum penelitian yang dilakukan.

Kemudian juga akan dibahas mengenai tujuan penelitian, berupa sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atas masalah yang sudah dirumuskan. Terakhir peneliti membahas tentang manfaat dari penelitian ini yang ditujukan untuk berbagai pihak terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah suatu proses laporan yang menyajikan data keuangan milik perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2009 menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Oleh karena itu perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang akurat, relevan dan harus bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan (*error*) ataupun kecurangan (*fraud*) agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Dalam konteks audit laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja (Arens et al., 2020).

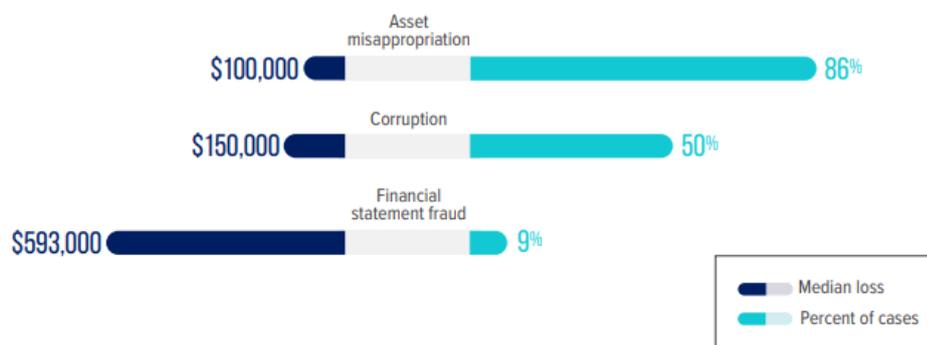


Namun, banyak perusahaan yang mengutamakan keuntungannya sehingga kecurangan dalam laporan keuangan masih banyak terjadi.

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *fraudulent financial reporting* (kecurangan laporan keuangan) merupakan sebuah kekeliruan yang disengaja dilakukan dengan melakukan kesalahan penyajian data maupun bentuk kelalaian lainnya dengan tujuan untuk menipu pihak yang menggunakan laporan keuangan. *Fraudulent financial reporting* yang terjadi disuatu entitas membutuhkan perhatian khusus dari auditor independen untuk dapat diselidiki apa penyebab dan bagaimana perusahaan dapat melakukan kecurangan tersebut. Penerapan *fraudulent financial reporting* sudah banyak dipraktikkan oleh berbagai perusahaan yang ada di mancanegara sehingga hal tersebut merupakan hal yang umum bagi para masyarakat. Banyak pihak yang tertipu serta merasa dirugikan karena mereka memperoleh informasi yang salah. Investor mungkin lebih merasakan kerugian karena keputusan yang mereka ambil sudah salah karena informasi dalam laporan keuangan tersebut sudah mengandung salah saji dan berimbas pada kegiatan investasi mereka sehingga investor gagal mendapatkan return yang diinginkan.

Gambar 1.1

Persentase Kasus dan Rata rata Kerugian Akibat Fraud



Sumber : Report To The Nation 2022 (ACFE)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut riset yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam *Report To The Nation 2022* (Gambar 1.1) Fraud dibagi menjadi 3 kategori yaitu penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*), Korupsi (*Corruption*), dan memanipulasi laporan keuangan (*fraudulent financial statements*). Berdasarkan riset tersebut penyalahgunaan asset menempati peringkat pertama kasus yang paling umum terjadi dengan 86% kasus, namun skema ini menimbulkan kerugian terendah yaitu sebesar USD 100.000 per kasus. Sebaliknya skema manipulasi laporan keuangan, dimana pelaku dengan sengaja melakukan salah saji yang material dalam laporan keuangan merupakan kategori kecurangan yang tidak umum, dengan persentase kasus 9%, namun menimbulkan kerugian rata-rata paling besar, yaitu USD 593.000. selanjutnya kategori korupsi berada di tingkat tengah dari segi frekuensi kasus maupun kerugian, yaitu 50% kasus dan kerugian rata-rata sebesar USD 150.000.

Di Indonesia juga terdapat banyak kasus kecurangan dengan berbagai macam pola dan motif yang dilakukan dalam melakukan *fraud* seperti, korupsi, penyalahgunaan aktiva dan kecurangan laporan keuangan. Berikut merupakan hasil riset *fraud* yang terjadi di Indonesia menurut laporan Survei *Fraud* Indonesia (2019) yang dilakukan oleh ACFE Indonesia Chapter:

Gambar 1.2

***Fraud* yang paling banyak terjadi**



Sumber: Survei *Fraud* Indonesia (2019)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



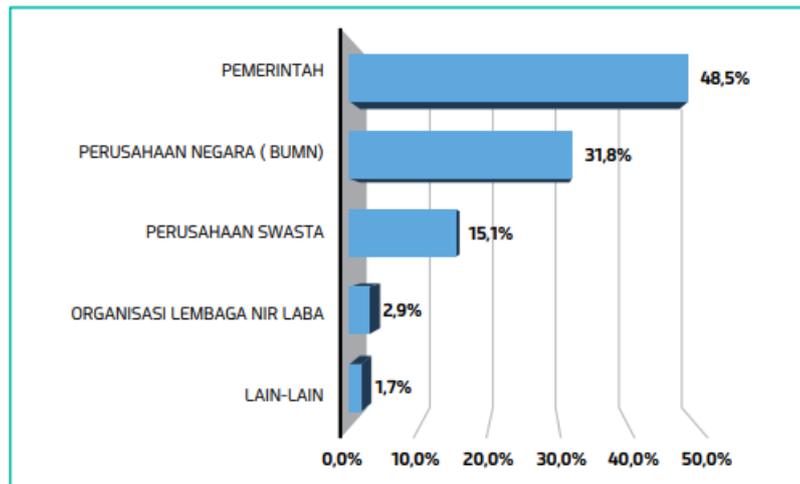
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan gambar 1.2, diketahui bahwa jenis *fraud* yang sering terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan tingkat persentase kasus sebesar 64.4%, sedangkan untuk penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan mempunyai persentase tertinggi kedua yaitu sebesar 28.9% dan yang terakhir ada *fraud* laporan keuangan dengan persentase terendah yaitu sebesar 6.7%

Dalam survei ini juga menunjukkan bahwa organisasi yang dirugikan oleh *fraud* ini pada peringkat teratas yaitu pemerintahan dengan tingkat kerugian 48,5%, peringkat kedua yang dirugikan adalah perusahaan milik negara (BUMN) sebesar 31,8%, ketiga, Perusahaan swasta dengan persentase kerugian 15,1%, keempat, organisasi lembaga nirlaba sebesar 2,9%, dan terakhir kategori lain-lain sebesar 1,7%

Gambar 1.3

Grafik Organisasi yang Dirugikan oleh *Fraud*



Sumber: Survei *Fraud* Indonesia (2019)

Fenomena kecurangan dalam laporan keuangan di Indonesia bukanlah sesuatu yang baru, terutama perusahaan BUMN. Pada tahun 2006, PT KAI Persero, yang mencatat laporan keuangan laba sebesar Rp 6,9 miliar, padahal seharusnya Perusahaan merugi Rp 63 miliar. Kesalahan saji yang dilakukan PT KAI Persero adalah kewajiban PPN disajikan sebagai piutang kepada beberapa pelanggan, penurunan nilai persediaan



belum dibebankan sebagai kerugian, dan bantuan pemerintah yang belum ditentukan statusnya, namun sudah disajikan di neraca 2005. (www.cnbcindonesia.com)

Kemudian Perusahaan BUMN disektor asuransi yaitu PT Jiwasraya, pada tahun 2018 kasusnya muncul ke publik karena tidak dapat membayar klaim polis yang sudah jatuh tempo, hal ini merupakan puncak permasalahan jiwasraya. Pada tahun 2008, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan opini *disclaimer* (tidak menyatakan pendapat) atas laporan keuangan 2006-2007 karena penyajian informasi cadangan tidak dapat diyakini kebenarannya. Tahun 2010-2012, Jiwasraya menjalankan skema reasuransi dan mencatatkan surplus laba sebesar Rp 1,3 triliun di akhir 2011, namun reasuransi ini merupakan penyelesaian sementara, sebab keuntungan uang dihasilkan mencerminkan keuntungan semu dan tidak memiliki keuntungan ekonomis, sehingga metode reasuransi ini tidak dilanjutkan. Pada tahun 2012, Jiwasraya meluncurkan produk JS Proteksi Plan yang dipasarkan melalui kerja sama dengan bank, namun produk ini ikut menambah sakit perseroan karena menawarkan bunga yang tinggi, yaitu 9% dan 13%. Pada tahun 2017 kondisi keuangan Jiwasraya tampak membaik dengan pendapatan mencapai Rp 21 triliun dan laba sebesar 2,4 triliun naik 37,64% dari tahun 2016. Pada 2018, dilakukan pergantian direksi, dibawah kepemimpinan direksi baru, ia mengungkapkan terdapat kejanggalan laporan keuangan kepada BUMN, dan indikasi kejanggalan tersebut benar, karena hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) PricewaterhouseCoopers (PwC) atas laporan 2017 mengoreksi laporan keuangan interim dari laba Rp 2,4 triliun menjadi hanya Rp 428 miliar. Kemudian BPK dan BPKP diminta untuk melakukan audit investigasi terhadap Jiwasraya. Ditemukan bahwa adanya indikasi kecurangan di Jiwasraya setelah pemerintah melihat secara rinci laporan keuangan perusahaan dinilai tidak transparan dan investasi yang dilakukan Jiwasraya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Cressey (1953) yang meneliti tentang faktor apa saja yang dapat menentukan terjadinya kasus kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut terdapat tiga faktor penyebab kecurangan laporan keuangan yang kemudian disebut sebagai teori *fraud triangle*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Kemudian pada tahun 2004 oleh David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson mengembangkan teori dari *fraud triangle*, yaitu *fraud diamond* dengan menambahkan satu variabel baru yaitu kemampuan (*capability*). Teori tersebut menyatakan bahwa dalam melakukan kecurangan laporan keuangan dibutuhkan suatu kecerdasan dan keahlian dari seseorang untuk melakukan kecurangan tersebut. Komponen *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* memang dapat membuat suatu dorongan kepada seseorang untuk melakukan kecurangan, tetapi untuk melakukan kecurangan tersebut dibutuhkan namanya kemampuan untuk memakai setiap peluang yang ada sehingga pelaku bisa memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Tidak berhenti disitu, teori *fraud* masih terus berkembang, Pada tahun 2011, Crowe Horwath mengemukakan konsep baru yang disebut sebagai *fraud pentagon*, yang menambahkan unsur-unsur kemampuan (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) sebagai faktor penting. Pada teori ini, Howard (2011) mengemukakan bahwa kecurangan tidak mungkin terjadi jika pelaku tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga kemampuan individu memiliki peran krusial dalam terjadinya tindakan *fraud*. *Fraud* juga dapat muncul karena seseorang yang memiliki jabatan tinggi dalam perusahaan merasa sombong dan menganggap bahwa kontrol internal dan peraturan perusahaan tidak berlaku baginya. Dan pengembangan selanjutnya dari *fraud pentagon* dilakukan pada tahun 2019 oleh Vousinas memperkenalkan model *fraud hexagon* yang menambahkan satu variabel baru yaitu kolusi (*collusion*). *Collusion* disini artinya suatu kesepakatan yang dilakukan oleh dua

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



target keuangan dan mencapai kompensasi lebih dari *principal*. Hal ini bisa membuat risiko terjadi manipulasi laporan keuangan. Berbeda dengan oleh Khamainy et al. (2022) yang membuktikan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Faktor lain dalam komponen *stimulus* yang dapat menyebabkan *fraud* adalah *external pressure*, faktor ini banyak diproksikan dengan rasio *leverage*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2022) *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan Hakim et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *external pressure* tidak mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan.

Komponen kedua yaitu *opportunity*, kecurangan tidak dapat terjadi tanpa adanya peluang, peluang ini bisa tercipta karena rendahnya pengawasan dan pengendalian internal. Sehingga faktor pertama dalam Komponen *opportunity* adalah *ineffective monitoring*, yaitu kondisi pengawasan dan pemantauan aktivitas perusahaan tidak dilakukan secara efektif, sehingga hal ini bisa menjadi salah satu celah bagi pihak manajemen untuk menjalankan aksinya memanipulasi laporan keuangan. Menurut Rizkiawan (2021) *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, karena perusahaan yang memiliki pengawasan yang rendah dapat memberikan peluang yang besar bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum dan aturan yang ada karena merasa kinerjanya tidak diawasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhakim dan Harto (2023) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Faktor kedua dari komponen *opportunity* yaitu *nature of industry*. *Nature of industry* merupakan cerminan ideal kondisi dari suatu perusahaan. Lingkungan ekonomi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI BIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI BIKKG.



dan peraturan dalam perusahaan itu dapat menjadi celah tindakan *fraudulent financial reporting*. Proksi yang biasa digunakan untuk mewakili *nature of industry* ini adalah rasio piutang usaha. Karena penilaian piutang tak tertagih dapat dijadikan alat oleh manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian oleh Khamainy et al. (2022) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sementara hasil penelitian Rahma dan Sari (2023), *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Komponen ketiga yaitu *rationalization*, *rationalization* merupakan pembenaran atau merasa bahwa tindakannya benar saat mereka melakukan kecurangan. Komponen *rationalization* dapat diproksikan dengan *Change in auditor*, yaitu perubahan pemakaian jasa auditor eksternal dalam suatu perusahaan. Penelitian oleh Aviantara (2021) menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, artinya bahwa perusahaan yang sering melakukan perubahan terhadap auditor eksternalnya, hal ini terjadi karena perusahaan berusaha menutupi temuan fraud yang mungkin bisa ditemukan oleh auditor eksternal sebelumnya. Sementara penelitian oleh Imtikhani dan Sukirman (2021) membuktikan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* karena perusahaan yang mengganti jasa auditor eksternal bertujuan untuk meningkatkan kualitas pencatatan dan pemeriksaan laporan keuangan mereka, sehingga laporan tersebut dapat lebih menarik atensi para investor.

Faktor lain dari komponen *rationalization* adalah rasio total akrual, Rasio total akrual terhadap total aset (TATA) berguna untuk memperkirakan sejauh mana kas digunakan sebagai dasar pelaporan pendapatan. Rasio TATA dapat berguna untuk menunjukkan rasionalisasi mengenai manajemen menggunakan prinsip akrual yang akan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan karena pengambilan keputusan dan



penilaian manajemen tercermin dalam nilai akrual perusahaan (Skousen et al., 2009). Total akrual menggambarkan seluruh aktivitas perusahaan dan dapat mewakili manajemen dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) dan Maria Dewinta Agustin (2022) menyatakan rasio TATA berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Komponen keempat yaitu *capability*, Tindakan kecurangan tidak mungkin dapat dilakukan oleh pihak yang tidak memiliki kapabilitas pada bagian terkait. mempunyai dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraud*. Faktor pertama yaitu *change of director*. *Change of director* merupakan pergantian direktur perusahaan selama periode tertentu. pergantian direktur dalam suatu perusahaan seringkali sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak tertentu yang memicu konflik kepentingan. Penelitian Aviantara (2021) dan Nurhakim dan Harto (2023) membuktikan bahwa pergantian direktur dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Sementara Sagala dan Siagian (2021) dan Sudrajat et al. (2023) membuktikan bahwa pergantian direktur tidak berpengaruh pada *fraudulent financial reporting*.

Komponen kelima adalah *arrogance* mempunyai dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraud*, yaitu *frequent number of CEO's pictures*. *Frequent number of CEO's pictures* adalah frekuensi banyaknya jumlah foto direktur perusahaan yang ada di laporan tahunan perusahaan. Rahma dan Sari (2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa frekuensi jumlah foto CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, artinya bahwa semakin banyak foto CEO muncul pada laporan tahunan perusahaan, semakin tinggi pula arogansi yang dimiliki CEO tersebut. Sementara oleh Sagala dan Siagian (2021) menyatakan bahwa frekuensi jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Faktor lain dari Komponen *arrogance* adalah *CEO duality*, merupakan salah satu bentuk dominasi kekuasaan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimana seorang CEO juga merangkap diposisi lain dalam perusahaan. Seorang CEO yang memegang peranan lebih dari satu dapat menimbulkan sifat arogan karena merasa memiliki kuasa untuk melakukan tindakan kecurangan. Penelitian Sumbari et al. (2023) membuktikan bahwa CEO *duality* dapat mempengaruhi tindakan *fraudulent financial reporting*. Berbeda dengan penelitian Intikhani dan Sukirman (2021) yang menyatakan CEO *duality* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Komponen keenam adalah *collusion*, *collusion* merupakan kesepakatan antara 2 belah pihak atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai kepentingan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Aviantara (2021) menyatakan bahwa *audit fees* dapat menjadi tolak ukur dari kolusi, audit eksternal harus melakukan pemeriksaannya secara independen, namun sayangnya seringkali independensinya dapat dikompromikan oleh perusahaan dalam bentuk *audit fees* yang lebih tinggi. Dalam penelitiannya ia menyatakan *audit fees* berpengaruh terhadap tindakan *fraudulent financial reporting*. Sedangkan Suri (2023) menyatakan sebaliknya.

Penelitian terkait *fraudulent financial reporting* telah banyak dilakukan hingga saat ini, namun masih menunjukkan hasil yang beragam dan kasus kecurangan laporan keuangan ini terus meningkat, menjadikan topik ini masih layak untuk diteliti kembali. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengambil beberapa faktor yang akan dijadikan topik bahasan, antara lain adalah, *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *change in directors*, *audit fees*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, rasio total akrual, *CEO duality*. Faktor-faktor tersebut akan diteliti pengaruhnya terhadap kemungkinan tindakan *fraudulent financial reporting* pada perusahaan BUMN di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah *change in director* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah *audit fees* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
6. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
7. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
8. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
9. Apakah rasio total akrual berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
10. Apakah *frequent of CEO PIC* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
11. Apakah *CEO Duality* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, karena keterbatasan waktu yang dimiliki, maka penulis membatasi identifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *external pressure* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah *audit fees* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
6. Apakah *change in director* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
7. Apakah *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
8. Apakah rasio total akrual berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?
9. Apakah *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Batasan Penelitian

Peneliti menetapkan beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan selama periode 2017-2022
3. Variabel penelitian dilakukan dengan dibatasi pada *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *change in directors*, *audit fees*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, rasio total akrual, dan *CEO duality*

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah “Apakah *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *change in directors*, *audit fees*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, rasio total akrual, *CEO duality* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial target* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *external pressure* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *change in director* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit fees* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Ineffective monitoring* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *change in auditor* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *governance ownership* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *CEO duality* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi manajemen perusahaan

Agar manajemen perusahaan dapat membuat laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sehingga bisa mendapatkan respon positif dari para pengguna laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada investor/calon investor dalam melakukan investasi di suatu perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk bisa memperoleh hasil yang diinginkan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Bagi pembaca

Untuk memberikan wawasan kepada para pembaca mengenai setiap komponen *fraud hexagon* dalam mendeteksi. *fraudulent financial reporting* dan dapat berkontribusi terhadap penelitian yang mendatang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.